

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk menekankan pemahaman siswa terhadap pengetahuan, tapi pembelajaran tersebut juga menuntut siswa untuk memiliki keterampilan sosial yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak dalam bermasyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh NCSS (*National Council for The Social Studies*) mengenai tujuan dari pembelajaran IPS adalah *“The primary purpose of social studies is the help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.”*

Dari tujuan pembelajaran IPS yang telah dipaparkan di atas maka kita dapat menyimpulkan bahwa keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Adapun keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh siswa diantaranya adalah keterampilan dalam hal menggali dan mengolah informasi, berkomunikasi, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, memecahkan masalah agar siswa menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan memiliki ketergantungan satu sama lain.

Dewasa ini, pembelajaran IPS di sekolah hanya menekankan pada penguasaan ranah kognitif (intelektual). Hal ini menyebabkan guru mengabaikan aspek penting lainnya dalam pembelajaran IPS seperti penanaman nilai-nilai moral, keterampilan

sosial, dan pengembangan semua potensi serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi siswa maupun lingkungannya. Padahal, idealnya melalui pembelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dan memiliki keterampilan sosial yang akan mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Supriatna (2007:129), bahwa “Di tengah arus globalisasi, masyarakat Indonesia masih dihadapkan pada tantangan besar yang mengatasi masalah-masalah sosial serta menyiapkan peserta didik beberapa keterampilan sosial yang memungkinkan mereka mampu berkompetisi aktif sebagai bagian dari masyarakat global.”

Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam mencari, mengolah, menggunakan informasi, keterampilan dalam hal mendengarkan, mengemukakan pendapat, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan bekerjasama dengan orang lain, keahlian menyeleksi mana yang benar mana yang salah, dan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Dalam proses tersebut, siswa akan membutuhkan suatu kemampuan mengatur pikiran dan emosi yang harus ditumbuhkan dan terus dilatih agar kemudian menjadi suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global.

Tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat tercapai jika pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah merupakan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pelaku utama. Siswa tidak lagi dijadikan sebagai orang yang selalu menerima

semua informasi dan pengetahuan dari guru (*teacher centered*). Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang bermakna (*meaningful*) dapat diciptakan dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode inkuiri. Metode tersebut pernah dikembangkan oleh Suchman untuk mengajarkan cara-cara proses mengkaji dan menjelaskan berbagai gejala. Perlu disadari, bahwa metode ini lebih menekankan pengembangan kesadaran dan penguasaan dalam proses inkuiri, bukan pada pengembangan pengetahuan tentang isi suatu bahan pelajaran. (Nana Sudjana, 1991: 48).

Kenyataan di lapangan mengatakan sebaliknya. Guru-guru IPS di sekolah, biasanya hanya melakukan pengajaran dengan menggunakan metode klasikal ceramah. Materi yang disampaikan hanya menyampaikan tentang pengetahuan mengenai gejala-gejala sosial, studi tentang manusia dan hubungannya dengan lingkungan sosial maupun lingkungan fisik tentang masa lalu, tanpa mengaitkannya dengan gejala-gejala sosial yang berkembang sekarang. Serta jarang sekali membahas mengenai hubungan manusia dengan lingkungannya yang dilakukan sekarang, padahal dari hubungan tersebut dapat memberikan suatu kontribusi atau perubahan

besar di masa yang akan datang. Pemilihan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap aktivitas dan keterampilan siswa.

Permasalahan yang dipaparkan di atas juga dialami oleh siswa-siswi kelas VII-G SMP Negeri 15 Bandung. Berdasarkan pengamatan atau observasi mahasiswa PLP Jurusan Sejarah selama kurang lebih 2 minggu di sekolah tersebut ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut adalah metode ceramah konvensional yang terfokus pada buku teks. Cara tersebut membuat siswa tidak pernah merasakan pembelajaran bermakna bagi dirinya. Siswa hanya bisa menerima semua informasi yang disampaikan oleh guru, yang hampir sama dengan yang dituliskan dalam buku teks.

Hasil pengamatan peneliti mengungkapkan bahwa guru tidak pernah mencoba menumbuhkan atau bahkan melatih keterampilan sosial siswa. Guru hanya mengejar materi pembelajaran agar semuanya tersampaikan pada siswa. Seperti dalam pengumpulan tugas, diketahui bahwa jawaban yang dikumpulkan oleh siswa cenderung sama dalam satu kelompok. Padahal siswa bisa menggali berbagai informasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, diluar apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, ketika proses pemaparan hasil temuan atau jawaban, siswa lainnya tidak pernah mendengarkan atau bahkan menghargai temuan atau pendapat temannya. Hal ini menunjukkan, bahwa siswa kelas VII-G belum memiliki keterampilan sosial. Proses pembelajaran dengan metode ceramah seolah-olah telah membiasakan siswa untuk menjadi penerima semua yang disampaikan oleh guru. Apabila ditinjau dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah sebagai tempat

penelitian, maka akan ditemukan suatu pembelajaran IPS yang jauh sekali dengan yang sudah dipaparkan di atas.

Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar secara sungguh-sungguh. Perbaikan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa, hal atau cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengembangkan keterampilan mengajarnya, diantaranya adalah dengan menggunakan metode lain selain metode ceramah dalam proses belajarnya. Peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan inkuiri sosial dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas VII-G pada penelitian ini. Alasan penyusun memilih untuk menerapkan inkuiri sosial adalah karena inkuiri lebih menekankan pada proses yang digunakan dalam memperoleh suatu pengetahuan. Proses untuk memperoleh pengetahuan digunakan oleh siswa untuk memperoleh fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan (Banks, 1985:67). Atau dengan kata lain inkuiri sosial memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali sendiri potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman yang langsung dialami oleh siswa, akan membuat pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa dan tidak hanya terpaku pada teori.

Dalam proses penerapan pendekatan inkuiri sosial, peneliti lebih menitikberatkan siswa dalam proses pencarian informasi melalui wawancara atau observasi langsung, maka melalui proses tersebut kita bisa melatih keterampilan sosial pada

siswa dalam hal memilih pertanyaan yang baik, melakukan investigasi dan mengumpulkan sejumlah informasi dari berbagai sumber, bekerja sama saat mengumpulkan informasi, menghargai pendapat atau temuan orang lain, belajar mengontrol diri ketika terdapat perbedaan pendapat, bertukar pendapat dan keterampilan-keterampilan sosial lainnya yang bisa kita tumbuhkan melalui inkuiri sosial tersebut.

Dalam penerapan tindakan di lapangan, peneliti menggunakan salah satu jenis dari metode inkuiri, yaitu inkuiri terbimbing. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa menengah pertama, karena di dalam proses inkuiri terbimbing ini siswa tidak diharuskan dapat merumuskan masalah sendiri untuk dipecahkan, tetapi masalah tersebut disajikan oleh guru bersama-sama dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dibimbing untuk memperoleh jawabannya. Kemudian, dalam menerapkan inkuiri guru IPS jangan hanya berfikir siswa harus mengingat atau menghafal fakta-fakta, nama, dan gejala-gejala sosial, tapi juga harus berfikir mengenai aspek sikap apa yang dihasilkan dan keterampilan sosial apa yang dapat dimiliki siswa setelah pelajaran selesai. Jika pendekatan ini dikembangkan dengan baik, maka aspek ingatan, sikap dan keterampilan dapat dikembangkan bersama-sama. Selain itu penilaian dapat dilakukan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut melalui penelitian dalam: **“Penerapan Pendekatan Inkuiri**

## **Sosial Untuk Menumbuhkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII-G SMP Negeri 15 Bandung.”**

### **B. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah, yaitu: “Bagaimana keterampilan sosial dapat ditumbuhkan pada siswa melalui pendekatan inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS?”

Agar permasalahan di atas dapat terarah, maka akan dijabarkan masalah tersebut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran IPS untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri sosial?
2. Bagaimana guru menerapkan pendekatan inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa?
3. Bagaimana guru merefleksikan pembelajaran IPS melalui pendekatan inkuiri sosial untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa?

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Tujuan merupakan arah bagi dalam melaksanakan penelitian. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang penerapan pendekatan inkuiri sosial

untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran IPS. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengkaji dan mendeskripsikan perencanaan pelajaran IPS yang akan dilaksanakan melalui pendekatan inkuiri sosial dalam upaya menumbuhkan keterampilan sosial siswa.
- b. Mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri sosial dalam upaya menumbuhkan keterampilan sosial siswa.
- c. Mengetahui evaluasi atau refleksi pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri sosial dalam upaya menumbuhkan keterampilan sosial siswa.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa SMP maupun bagi guru dan peneliti sendiri dalam pembelajaran IPS. Manfaat dari penelitian tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teori pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sosial, siswa dapat secara langsung mendapatkan pengalaman belajarnya yang akan membuat pembelajaran tersebut bermakna dengan cara mencari sendiri dan mengembangkan informasi yang didapatnya. Dengan begitu keterampilan sosial dalam memperoleh informasi hingga memecahkan suatu masalah dengan informasi yang di dapatnya bisa diperoleh oleh siswa. Selain itu, siswa juga akan memperoleh keterampilan sosial

dalam hal mendengarkan, keterampilan mengemukakan pendapat, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan tukar-menukar pendapat, dan keterampilan-keterampilan sosial lainnya yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai warga negara yang baik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian tersebut dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya bagi peneliti, sekolah, guru dan siswa.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan pendekatan inkuiri sosial.
2. Bagi guru, sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran, bahwa pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman saja. Melainkan, penanaman sikap, nilai-nilai moral dan keterampilan sosial juga harus mulai ditumbuhkan dan diberdayakan pada diri siswa.
3. Bagi siswa, dapat menumbuhkan, melatih dan mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual siswa dengan mengajukan pertanyaan kritis dan keterampilan mencari informasi dalam memecahkan suatu masalah serta dapat meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang lain. Dapat pula digunakan sebagai modal dasar untuk beradaptasi dan mempertahankan kelangsungan hidup di berbagai situasi global ataupun lokal yang selalu berubah

4. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pembelajaran dengan mengembangkan pendekatan inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS pada masa selanjutnya.

## D. DEFINISI ISTILAH

### 1. Pendekatan Inkuiri Sosial

Inkuiri sosial didasarkan pada sebuah asumsi, bahwa sekolah tidak hanya untuk memelihara nilai-nilai masyarakat, akan tetapi bertanggung jawab dalam perbaikan masyarakat. Karena itu, siswa harus diberi pengalaman langsung dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada di masyarakat melalui pengalaman itu, kemudian siswa dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Byron Massialas dan Benjamin Cox mengemukakan dalam bukunya Bruce Joyce dan Marsha Weil bahwa

*“the social inquiry approach as it applies to the social studies. their concern is primarily with the improvment of society -the solution of society problems- its our cotention that in view of the prevailing condition in our culture, the single, most important goal of education should be the reflective examination of values and issues of current import.”* (Bruce Joyce dan Marsha Weil, 1972:62-63)

Menurut Massialas dan Cox, inkuiri sosial merupakan pendekatan yang bisa digunakan untuk pendidikan ilmu-ilmu sosial. Perhatian mereka tertuju pada suatu perbaikan dalam masyarakat dengan memberikan solusi terhadap masalah-masalah

sosial. Pandangan mereka dilatar belakangi oleh kondisi umum dari budaya mereka, yang paling penting adalah tujuan utama dari pendidikan adalah perenungan tentang nilai-nilai dan isu-isu yang sedang berkembang saat ini.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa inkuiri sosial pada hakekatnya merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang berpusat kepada pengalaman siswa dan menekankan kepada proses pencarian informasi dalam suatu pemecahan masalah sosial melalui pengujian hipotesis yang didasarkan kepada fakta-fakta. Hal ini menjelaskan bahwa dalam pendekatan inkuiri sosial, siswa dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban dan kesimpulan dari pertanyaan yang dipermasalahkan. Hakekat tersebut sesuai dengan pendapat Clark yang lebih memandang inkuiri sosial sebagai suatu metode mengajar, "*Teaching by inquiry methode is teaching in which pupils find answer and draw conclusions for them selves.*" (Clark, 1973:85)

Menurut Banks dalam Hansiswany Kamarga, langkah-langkah pada inkuiri sosial adalah sebagai berikut : (a). Formulasi masalah, (b). Formulasi hipotesis, (c). Definisi terhadap konsep, (d). Mengumpulkan data, (e). Evaluasi dan analisis data, dan (f). Uji hipotesis. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti dapat menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas.

**a.** Langkah pertama dalam proses inkuiri sosial adalah formulasi masalah. Dalam perumusan masalah tersebut, guru bersama-sama dengan siswa merumuskan suatu masalah sosial yang akan dikaji dengan memformulasikannya melalui

pertanyaan yang sifatnya ilmiah, yaitu pertanyaan yang lengkap, tepat, dan dapat diukur. Hal tersebut dilakukan setelah guru menyampaikan sedikit materi dengan cara dialog interaktif antara siswa dengan guru yang berkaitan dengan masalah sosial yang akan dipecahkan melalui inkuiri sosial.

**b.** Langkah kedua adalah formulasi hipotesis. Setelah memformulasikan masalah melalui pertanyaan ilmiah, kemudian dibuat sebuah hipotesis (dugaan sementara) sebagai penuntun pelaksanaan inkuiri.

**c.** Langkah ketiga adalah definisi terhadap konsep. Siswa harus memahami tentang konsep-konsep yang akan dikaji melalui inkuiri sosial tersebut. Definisi terhadap konsep dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

**d.** Langkah keempat adalah mengumpulkan data. Proses pengumpulan data dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Disinilah proses inkuiri sebenarnya dilakukan oleh siswa, karena hakekat dari inkuiri adalah “*to get something*” atau proses pencarian untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu tersebut siswa dapat melakukan pengamatan, observasi, wawancara, *study literature*, browsing di internet, dan sebagainya. Namun, pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada proses pengamatan, observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi tanpa mengesampingkan informasi dari *study literature*, internet, koran, majalah dan sebagainya.

e. Langkah kelima adalah evaluasi dan analisis data. Pada proses ini, siswa mencoba untuk mengevaluasi dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan dan karya lainnya dan mempresentasikannya di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh cukup valid untuk mendukung hipotesis.

f. Langkah yang terakhir adalah uji terhadap hipotesis. Siswa mencoba untuk menetapkan hipotesis mana yang cocok dengan data yang mereka peroleh. Kemudian, setelah itu siswa mencoba untuk membuat suatu generalisasi. Kegiatan guru dalam langkah ini adalah membahas dan menganalisis hasil pekerjaan siswa yang selanjutnya diberi penilaian. Akhir dari proses pembelajaran, guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan serta mengumpulkan hasil dari proses inkuiri atau pencarian siswa untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri (Kamarga, 2009:9-10).

## **2. Keterampilan Sosial**

Keterampilan dalam hal mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dan memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk merupakan bentuk dari keterampilan sosial. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam mencari informasi dengan cara bertanya kepada orang lain, keterampilan siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh untuk digunakan bagi kepentingan dirinya dan kelompok, kemudian keterampilan siswa dalam

menggunakan informasi untuk kepentingan bersama dan menghindari konflik. Kemudian paparan di atas diperkuat oleh Nana Supriatna, bahwa

“Keterampilan sosial adalah keterampilan dalam hal mencari, mengolah, dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warganegara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global. “(Nana Supriatna, 2007:129)

Keterampilan sosial yang telah dipaparkan di atas merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi siswa untuk mempersiapkan dirinya menjadi warga negara yang baik dan mampu menjawab semua tantangan dan permasalahan yang ada dengan bijaksana. Keterampilan sosial tersebut tidak hanya dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS saja, namun mata pelajaran lainnya atau bahkan seluruh program sekolah harus bisa menumbuhkan dan memberdayakan keterampilan sosial tersebut pada setiap siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengemukakan para lulusan lembaga pendidikan atau sekolah harus mempunyai keterampilan dalam menghadapi era global, bahwa:

“Profil lulusan yang diharapkan memiliki kompetensi atau keterampilan sosial, antara lain a) mampu mencari, memilih, dan mengolah informasi dari berbagai sumber; b) mampu mempelajari hal-hal baru untuk memecahkan masalah sehari-hari; c) memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan

maupun tulisan; d) memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk; dan e) mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan dan perkembangan global serta keterampilan-keterampilan lainnya yang relevan.”

(Nana Supriatna, 2007 : 134).

Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam mencari, mengolah, menggunakan informasi, keterampilan dalam hal mendengarkan, mengemukakan pendapat, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan bekerjasama dengan orang lain, keahlian menyeleksi mana yang benar mana yang salah, dan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Dalam proses tersebut, siswa akan membutuhkan suatu kemampuan mengatur pikiran dan emosi yang harus terus dilatih yang kemudian menjadi suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global.

Menurut Robert Bolton dalam Nenden Rohmayanti, menyimpulkan bahwa ada lima keahlian yang termasuk keterampilan sosial yaitu:

1. Keahlian mendengar: metode ini digunakan untuk memahami pembicaraan orang, merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mampu memberi solusi tanpa menjadikan orang lain tergantung pada kita.
2. Keahlian mengemukakan pendapat: baik kata maupun bukan kata-kata tentang apa yang dibutuhkan tanpa tekanan dari siapapun.

3. Keahlian memecahkan masalah: kebiasaan (tingkah laku) yang terpuji tanpa berlebihan serta teguh pendirian
4. Keahlian bekerjasama dalam memecahkan masalah: mendefinisikan masalah, mengumpulkan alternatif pemecahan, melaksanakan apa yang direncanakan dan evaluasi
5. Keahlian menyeleksi mana yang benar dan mana yang salah. (Nenden, 2002:19)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keterampilan sosial adalah suatu kemampuan untuk dapat berinteraksi sosial dalam rangka hidup bermasyarakat sebagai warga negara yang dilandasi oleh nilai dan norma tertentu. Kemudian keterampilan tersebut dirumuskan oleh NCSS, yaitu:

- *Acquiring information and manipulating data; ability to read, study search for information, use social science technical vocabulary and methods, and use computers and other electronic media.*
- *Developing and presenting policies, arguments and stories; ability to use the writing process and to classify, interpret, analyze, summarize, evaluate, and present information in well-reasoned ways that support better decision-making for both individuals and society.*
- *Constructing new knowledge; ability to conceptualize unfamiliar categories of information, establish cause/effect relationships, determine the validity of information and information and arguments, and develop a new story, model, narrative, picture, or chart that adds*

*to the student's understanding of an event, idea, or persons while meeting criteria of valid social studies research.*

- *Participating in groups; ability to express and advocate reasoned personal convictions within groups, recognize mutual ethical responsibility in groups, participate in negotiating conflict and differences or maintain an individual position because of its ethical basis, work individually and in groups, and accept and fulfill responsibilities associated with citizenship in a democratic republic.*

(NCSS, 1994:7-8)

Kemudian peneliti merumuskan beberapa indikator keterampilan sosial yang akan diukur dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator keterampilan sosial yang akan diukur melalui pengamatan atau observasi adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana siswa melakukan penggalian informasi, apakah ia hanya mencari sebatas dari buku teks siswa, atau mereka juga melakukan proses penggalian informasi dengan cara mencari informasi tersebut melakukan wawancara dan melakukan observasi, dari koran, majalah, artikel, *browsing* di internet,.
- b. Bagaimana siswa mengolah informasi yang telah didapatnya dan menggunakannya untuk kepentingan pribadi dan kelompoknya, apakah ia hanya mengumpulkan informasi tersebut dan memakai semua informasi bagi kepentingan pribadinya dan kelompok, atau ia mengolah terlebih dahulu

informasi yang dimilikinya sebelum digunakan untuk kepentingan pribadi dan kelompok.

- c. Bagaimana siswa memproduksi hasil temuannya di lapangan melalui sebuah tulisan, gambar, laporan, bagan dan karya lainnya.
- d. Bagaimana siswa menggunakan informasi yang dimilikinya untuk kepentingan bersama dan menghindari konflik, apakah ia akan memaksakan informasi dan pendapat yang dimilikinya agar dapat diterima oleh rekan-rekannya, atau mereka akan menggunakan informasi dan pendapatnya untuk memecahkan suatu permasalahan dan menghindari konflik.
- e. Bagaimana siswa memahami pembicaraan orang, merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mampu memberi solusi tanpa menjadikan orang lain tergantung pada kita.
- f. Bagaimana siswa mau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan menghargai hasil temuan temannya dan mempunyai keterampilan untuk saling bertukar pendapat
- g. Bagaimana siswa bekerja sama dalam satu kelompok atau tim dalam mencari informasi atau data dan kemampuan untuk menyeleksi data atau informasi yang sudah ditemukan yang akan digunakan dalam pemecahan masalah
- h. Bagaimana siswa mau menerima dan menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya berupa tugas dan dalam menjalankan tugasnya, ia akan bekerjasama dengan anggota lainnya dalam satu kelompok lain.

### 3. Pembelajaran IPS

NCSS (*National Council for The Social Studies*), mengemukakan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai:

*“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provide coordinated systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, religion and sociology, as all as appropriate content from humanities, mathematics, and natural sciences.”* (NCSS, 1994:3)

Pendidikan sosial merupakan suatu kajian yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Di dalam sekolah, pendidikan sosial menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil dari disiplin-disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, matematik dan ilmu-ilmu alam. Menurut Numan (2001:74), pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Dari berbagai pandangan tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu kajian yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran, yang dapat membantu seseorang untuk mengetahui dan memahami studi tentang manusia dan hubungannya dengan

lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, baik masa lalu, sekarang dan masa datang yang tergabung dalam suatu ilmu-ilmu sosial yang telah disederhanakan berdasarkan tujuan pendidikan dan tingkat psikologis.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sebagai sistematika pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis susun sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang terbagi dalam beberapa sub bab diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II, merupakan landasan teoritis yang berisi mengenai definisi metode inkuiri sosial, keterampilan sosial, pembelajaran IPS dan penjabaran mengenai konsep yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

BAB III, merupakan prosedur penelitian yang terbagi dalam beberapa sub bab, diantaranya: metodologi penelitian, teknik dan alat pengumpul data, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data, dan subjek penelitian.

BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil pembahasan dan saran-saran atau rekomendasi.

Lampiran-lampiran